

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 1.1 Landasan Teori

##### 1.1.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani juga dapat diartikan sebagai modal bagi petani dalam berusahatani, serta pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan yaitu penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>1</sup>

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

---

<sup>1</sup> Soekartawi, *Analisis Usahatani*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002), hlm. 54

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi,  $Pd = TR - TC$ . Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang di peroleh (Qd).

Biaya masyarakat biasanya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 29

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yakni teori yang mempelajari hal-hal seperti:

- a. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- b. Investasi dunia usaha
- c. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut Jhingan, pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Sehingga, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal income) merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas uang Negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.<sup>4</sup>

#### **1.1.1.1 Konsep Pendapatan (*Income*)**

---

<sup>3</sup> M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 31

<sup>4</sup> N.Gregory, Mankiw, *Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 9

Pendapatan yaitu total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Keahlian (*Skill*)

Keahlian merupakan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

- b) Mutu dan modal manusia (*Human capital*)

Mutu modal manusia merupakan kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

- c) Kondisi kerja (*Working conditions*)

---

<sup>5</sup> Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), hlm. 293

Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh risiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, bila risiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin berisiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

## 2. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. *Pertama*, aset finansial (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga; saham menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

## 3. Pendapatan dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*), jaminan social bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*social security*).

### **1.1.1.2 Sumber Pendapatan**

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat yaitu hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi yang ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh:<sup>6</sup>

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

### **1.1.1.3 Pendapatan Menurut Ekonomi Islam**

Nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.<sup>7</sup>

---

170 <sup>6</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1983), hlm.

<sup>7</sup> Mustafa, Edwin Nasuti on, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), hlm. 135

Menurut Al-Ghazali pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan melalui tenaga individual, laba perdagangan, dan pendapatan karena nasib baik. Namun, ia menandakan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama.<sup>8</sup>

Pendapatan Dalam al-Qur‘an surat An-Nisa‘ ayat 29<sup>9</sup> tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Selanjutnya dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur‘an surat Al-Baqarah: 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ  
تَعْبُدُونَ

---

<sup>8</sup> Moh. Muafi, “Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam Dalam Kitab *Ihya’ Ulumuddin*”, Jurnal Vol. 8 No. 2, 2016

<sup>9</sup> Al-Qur‘an, Al- Qur‘an Ku, (Jakarta, Lautan Lestari , 2006), hlm. 83

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadan-Nya kamu menyembah” (Q.S. Al-Bagarah : 172)”<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam konsep ekonomi islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- a. Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b. Islam memerangi tindakan mubadzir
- c. Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).

## **1.1.2 Produksi**

### **1.1.2.1 Teori *Cobb Douglas***

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglass pada tahun 1920-an. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua *input* variabel (tenaga kerja dan modal).

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, hlm. 172

Fungsi produksi ini bersifat homogen dan juga bersifat menurun, tetap, atau naik.<sup>11</sup>

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.

Secara matematis, fungsi produksi dapat dinyatakan sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Q = tingkat produksi (output)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,... X<sub>n</sub> = berbagai input yang digunakan.

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dapat diciptakan faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produk selalu juga disebut output.

---

<sup>11</sup> Muh Abdul, Halim, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.

<sup>12</sup> Nur, Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), hlm. 167

Apabila input yang dipergunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka bentuk fungsi produksi *Cobb-Dougllass* dapat dituliskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$Q = A L^b K^c$$

Di mana:

$Q$  = jumlah *output* yang dihasilkan

$L$  = tenaga kerja

$K$  = modal

$A$  = produktivitas total dari faktor produksi ( $L$  dan  $K$ )

$b$  dan  $c$  = elastisitas *output* dari tenaga kerja dan modal, masing-masing nilai-nilai konstan ditentukan oleh teknologi yang tersedia.

### 1.1.2.2 Pengertian Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut yaitu mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.

Produksi merupakan kata yang mengacu pada komoditi, produksi sering kali berlaku untuk barang dan jasa. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan

---

<sup>13</sup> Muh Abdul, Halim, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.

karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik.<sup>14</sup>

Produksi merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditigkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.<sup>15</sup>

Produksi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan mana diharapkan terwujudnya hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik, sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 14

<sup>15</sup> Moehar, Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm.

21

<sup>16</sup> Kartasapoetra, *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 17

<sup>17</sup> Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), hlm. 107

1. Faktor Produksi Tetap (Fixed Input), yaitu faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia.
2. Faktor Produksi Variabel (Variable Input), yaitu jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Begitu juga sebaliknya.

### 1.1.2.3 Teori Produksi Menurut Ekonomi Islam

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa, Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi, seperti Q.S al-Qashash:73.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” Q.S al Qashash: 73.

Sementara itu, menurut literatur ekonomi Islam, istilah produksi dalam bahasa arab disebut dengan “al-intaj” dari akar kata nataja, yang

secara harfiah dimaknai dengan “*ijadul silatin*” (mewujudkan atau mengadakan sesuatu).

Menurut Ibn Khaldun, produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional. Maka dari itu manusia merupakan faktor ekonomi yang memiliki tujuan untuk memproduksi sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Jika manusia ingin hidup dan mencari nafkah, manusia harus makan. Dan ia harus memproduksi makanannya.<sup>18</sup>

Kemudian Ibnu Khaldun menganjurkan organisasi sosial dan produksi dalam bentuk spesialisasi kerja. Hanya spesialisasi saja yang memberikan produktivitas yang tinggi, hal ini perlu untuk penghasilan dari suatu penghidupan yang layak. Hanya pembagian kerja yang memungkinkan terjadinya suatu surplus dan perdagangan antara produsen.<sup>19</sup> Dalam teori ekonomi modern, teori ini dikenal dengan teori *advantage comparative*.

Melalui pembagian kerja pula, maka akan memungkinkan terjadinya suatu surplus dan perdagangan antara para produsen. Adanya surplus akan memungkinkan suatu daerah dapat mengekspor barangnya ke daerah lain, sehingga akan meningkatkan kemakmuran daerah tersebut. Pada lain pihak, dengan tingkat kemakmuran yang semakin tinggi akan meningkatkan permintaan penduduk terhadap barang dan jasa. Dalam hukum permintaan kita ketahui, bahwa kenaikan permintaan akan barang

---

<sup>18</sup> Adiwarmanto, A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm. 394

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 395

dan jasa akan menaikkan harga barang dan jasa tersebut dan berdampak pada kenaikan gaji yang dibayarkan pada pekerja-pekerja terampil.

Ibn Khaldun telah menguraikan sebuah teori ekonomi tentang pembangunan yang berdasarkan pada interaksi antara penawaran dan permintaan, yaitu permintaan menciptakan penawarannya sendiri yang akan meningkatkan permintaan dan menunjukkan bahwa pembentukan modal manusia merupakan elemen yang penting dalam sebuah proses ekonomi.

Dalam pemikiran ekonominya Ibnu Khaldun menegaskan bahwa kekayaan suatu Negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di suatu Negara, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi Negara tersebut dan neraca pembayaran yang positif (konsekuensi alamiah dari tingkat produksi yang tinggi) . Bisa saja suatu Negara mencetak uang sebanyak-banyaknya, tetapi bila hal itu bukan merupakan refleksi pesatnya pertumbuhan sektor produksi, uang yang melimpah itu tidak ada nilainya. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja dan menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi produksi adalah perubahan utilitas suatu barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang didasarkan atas syari'at Islam.

---

<sup>20</sup> Heri, Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 14

Bagi Ibnu khaldun produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional .<sup>21</sup>

1) Tabiat Manusiawi dari Produksi

Manusia harus melakukan produksi guna mencukupi kebutuhan hidupnya, dan produksi berasal dari tenaga manusia

2) Organisasi Sosial dari Produksi

Dalam organisasi sosial produksi ada Spesialisasi kerja bisa disebut juga dengan pembagian kerja. Menurut Ibn Khaldun, sebagaimana ada tiga kategori utama dalam kerja yaitu :<sup>22</sup>

- a) Pertanian
- b) Perdagangan
- c) Perindustrian

3) Organisasi internasional dari produksi

Teori Ibn Khaldun merupakan embrio suatu teori perdagangan internasional, dengan analisis tentang syarat-syarat pertukaran antara negara-negara kaya dengan Negara-negara miskin, tentang kecenderungan untuk mengekspor dan mengimpor, tentang pengaruh struktur ekonomi terhadap perkembangan dan tentang pentingnya modal intelektual dalam proses pertumbuhan.<sup>23</sup>

Adapun faktor-faktor produksi menurut Ibnu Khaldun ada tiga, yaitu alam, pekerjaan, dan modal.

---

<sup>21</sup> Adiwarmanto, A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 358-364

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 274

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 265

- 1) Alam merupakan sumber daya yang membekali manusia berupa materi yang ada kalanya dapat dipergunakan secara langsung dan ada kalanya pula setelah di olah.
- 2) Pekerjaan mempunyai kelebihan dengan coraknya yang positif dan merupakan faktor yang selalu ada dalam semua bentuk produksi, malah hasil alam tidak mungkin diperoleh kecuali dengan pekerjaan. Pada masa Ibn Khaldun sendiri pekerjaan mengungguli faktor-faktor produksi lainnya.
- 3) Modal adalah kekayaan dan saham di samping faktor pekerjaan dan alam. Ibn Khaldun tidak memisahkan modal dari kerja.

Beberapa Prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses produksi, antara lain dikemukakan oleh Muhamad Al-Mubarak dalam kitabnya *Nizam Al-Islami Al-Igtishad : Mabadi Wa Qawa'id Ammah*, sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah (haram).
2. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman.
3. Segala bentuk penimbunan (ikhtiar) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan Syariah terhadap konsumen dari masyarakat.

Pelaku penimbunan, menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat

---

<sup>24</sup> Rustam, Effendy, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2003), hlm. 13

produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.

4. Memelihara lingkungan, manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lain ditunjuk sebagai wakil khalifah Allah di muka bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada di muka bumi.

#### **1.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi**

##### **1. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa . Adapun tenaga kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (penduduk yang sebagian besar kegiatannya adalah bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya). Angkatan kerja dibedakan lagi ke dalam dua kelompok yaitu penduduk yang bekerja dan penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.<sup>25</sup>

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha tani, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan

---

<sup>25</sup> Moehar, Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 87

mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun ikut meningkat. Dalam usahatani sebagian tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani.

Menurut Adam Smith, produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan jika dilakukan suatu pembagian kerja. Dengan dilakukannya pembagian kerja, setiap tenaga kerja akan spesialisasi kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Jadi menurut smith pembagian kerja dan spesialisai dapat membawa efisiensi kerja dan hasil optimal bagi masyarakat secara menyeluruh.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai den gan keterampilan yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Tenaga kerja dapat digolongkan dalam tiga macam, adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### 1. Tenaga Kerja Manusia

---

<sup>26</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi ke-3, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 31-32

<sup>27</sup> Murti, Sumarni dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 5

<sup>28</sup> Soetrisno dan Anik Suwandari, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Jawa Timur: Intimedia Kelompok Intrans Publishing WismaKalimetro, 2016), hlm. 69

Tenaga kerja manusia terdiri dari pria dewasa, wanita dewasa dan anak-anak. Jumlah tenaga kerja dihitung atau diukur dengan hari kerja orang (HKO) yang setara dengan 8 jam kerja. Adanya jam kerja tersebut dapat membantu efisiensi tenaga kerja karena keteraturannya. Tenaga kerja manusia diperoleh dari masyarakat di sekitar lahan atau dari daerah lain. Salah satu efisiensi kerja adalah menempatkan tenaga kerja sesuai dengan keahliannya, dan keahlian dapat diperoleh secara nonformal yaitu dari pengalaman.

## 2. Tenaga Kerja Ternak

Penggunaan tenaga kerja ternak lebih efisien dari pada tenaga kerja manusia. Apabila dikonversi, satu tenaga ternak sama dengan dua tenaga manusia. Namun, kini dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih semakin menggeser penggunaan tenaga ternak.

## 3. Tenaga Kerja Mekanik

Tenaga mekanik digunakan dalam pengolahan tanah, pengangkutan, pemupukan dan pemberantasan hama penyakit, maupun pemanen. Peralatan mekanik ini mengefisiensikan biaya dan pengoperasiannya. Efisiensi biaya peralatan mekanik ini dilihat dengan membandingkan harga alat dan kegunaannya yang relatif lama sampai tidak berfungsi lagi.

## 2. Biaya Produksi

### a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.<sup>29</sup> Biaya produksi juga dapat diartikan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.<sup>30</sup>

Menurut Hansen Mowen, biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.<sup>31</sup> Adapun macam-macam biaya produksi, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

#### a) Biaya variabel

Yaitu biaya yang diperuntukkan pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan. Termasuk dalam biaya berikut ini:

---

<sup>29</sup> Diky Anwar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2014), hlm. 215

<sup>30</sup> Moehar, Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm.

<sup>31</sup> Hasen, Mowen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hlm. 19

<sup>32</sup> Kartasapoetra, *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988),

- 1) Biaya untuk pembelian bibit tanaman, pupuk, obat-obatan atau bahan-bahan penunjang lainnya;
- 2) Biaya untuk tenaga kerja langsung (buruh tani, buruh kebun, yang sering disebut tenaga kerja musiman);
- 3) Biaya untuk penggunaan traktor, mesin penggiling, mesin disel, seperti untuk pembelian solar, bensin, spare parts dan lain-lain.

b) Biaya tetap

Yaitu biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Termasuk dalam biaya berikut ini:

- 1) Penghasilan tetap untuk para ahli, pengawasan dan lain-lain;
- 2) Penyusutan, pemeliharaan traktor, mesin giling, disel dan sebagainya.

c) Biaya eksplisit (*explicit costs*)

Dapat juga disebut biaya tegas, yaitu pengeluaran-pengeluaran pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang (ataupun cek) untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

d) Biaya tersembunyi (*imputed costs*)

Yaitu taksiran pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, seperti pasar modal sendiri yang

digunakan, bangunan yang dimiliki untuk kegunaan produksi dan sebagainya.

Adapun rumus biaya produksi adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$TC = TFC + TVC$$

dimana : TC = biaya produksi total atau biaya total

TFC = biaya tetap total

TVC = biaya berubah total

#### **b. Biaya Produksi Jangka Pendek**

Adapun macam-macam biaya produksi jangka pendek adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### **a) Biaya Total, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel**

Biaya total jangka pendek (*total cost*) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Jadi, rumusnya yaitu:

$$TC = FC + VC$$

dimana: TC = biaya total jangka pendek

FC = biaya tetap jangka pendek

VC = biaya variabel jangka pendek

##### **b) Biaya Rata-rata**

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 216

<sup>34</sup> Prathama, Rahardja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Keempat*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), hlm. 135

Biaya tetap rata-rata adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu unit *output*. Besarnya biaya rata-rata adalah biaya total dibagi jumlah *output*. Karena dalam jangka pendek  $TC = FC + VC$ , maka biaya rata-rata (*average cost*) sama dengan biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*) ditambah biaya variabel rata-rata (*average variable cost*), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$AC = AFC + AVC \text{ atau } \frac{TC}{Q} = \frac{FC}{Q} + \frac{VC}{Q}$$

dimana: AC = biaya rata-rata jangka pendek

AFC = biaya tetap rata-rata jangka pendek

AVC = biaya variabel rata-rata jangka pendek

#### c) Biaya Marginal (MC)

Biaya Marginal yaitu kenaikan biaya yang dikeluarkan untuk menambah produk sebanyak 1 unit, yang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$MC_n = TC_n - TC_{n-1}$$

Keterangan:  $MC_n$  = biaya marginal produk ke n

$TC_n$  = biaya total ketika jumlah produk adalah n

$TC_{n-1}$  = biaya total ketika jumlah produk n – 1

#### c. Biaya Produksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

---

<sup>35</sup> Kartasapoetra, *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 45

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah & air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang bisa menimbulkan kerugian dikemudian hari, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 205 berikut ini :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ  
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasan”<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit Jumanatul 'Ali, 2005) Q.S Al-Baqarah: 205, hlm. 50

Selain itu, produsen diharapkan agar bisa menyesuaikan tingkat upah bagi karyawan dalam ruang lingkup faktor produksi dengan mempertimbangkan jumlah output yang di dapat dalam setiap periode kegiatan produksi seperti yang tertera dalam hadist di bawah ini yang berbunyi sebagai berikut:

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering” (HR.Ibnu Majah).<sup>37</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang menjadi landasan seorang penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan untuk meneliti penelitian yang dilakukan. Erla Yukesma, melakukan penelitian (2017)<sup>38</sup> menggunakan penelitian deskriptif dan sosiatif dengan mengambil sampel sebanyak 57 responden dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Doni Prasetyo (2018)<sup>39</sup> dalam penelitiannya menggunakan metode sampling jenuh yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Populasinya kurang dari 30 orang dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

---

<sup>37</sup> Sohari, et al., *Hadist Tematik*, (Jakarta Diadit Media, 2006), hlm. 33

<sup>38</sup> Erla, Yukesma, *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*, Jurnal (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2017).

<sup>39</sup> Doni, Prasetyo, *Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Desa Candisari Kecamatan Tlogomulyo)*, Jurnal (Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, 2018).

Ahmad Ridha (2017),<sup>40</sup> dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan data primer yang didapatkan dari wawancara dan memberikan pertanyaan (kuesioner). Metode dalam pengambilan sampel yaitu *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 63 orang. Dian Anggraeni, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf (2017)<sup>41</sup>, dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan metode *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara wawancara dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan (kuesioner) dan studi literatur serta dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti &amp; Judul Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>
1.	Erla Yukesma (2017)	Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Petani	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

<sup>40</sup> Ahmad Ridha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*, Jurnal Samudra Ekonomika Vol.1 No. 2 (Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra Langsa Aceh, 2017).

<sup>41</sup> Dian Anggraeni, Lien Damayanti, dan Rustam Abd. Rauf, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, e-Jurnal Mitra Sains Vol.5 No.3 (Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Tadulako Palu, 2017).

		Karet di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung	terhadap pendapatan petani	
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Doni Prasetyo (2018)	Analisis Pendapatan Petani Tembakau di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Desa Candisari Kecamatan Tlogomulyo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi dan Sebastiana Viphindrartin (2018)	Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

4.	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Wati Wijaya (2016)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Limbur Baru Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda
6.	Penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

			sawah. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	
7.	Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Faisal Hamzah dan Wahyu Hidayat (2018)	Analisis Pendapatan Petani Pisang di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda
8.	Penelitian yang dilakukan oleh Hijri Juliansyah dan Agung Riyono (2018)	Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

		Utara		
9.	Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraeni, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf (2017)	Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda
10.	Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Nyoman Utami Dewi dan Ni Nyoman Yuliarmi (2017)	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi	Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Dikumpulkan dari jurnal, 2019

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Penelitian Ahmad Ridha (2017)<sup>42</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 2,956 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya penelitian dari Wati Wijaya (2016)<sup>43</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan produksi terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 2,898 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,652 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 atau lebih kecil dari 0,05. Dari beberapa penelitian diatas, dapat ditarik hipotesis seperti sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Pendapatan.

### **2.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan**

---

<sup>42</sup> Ahmad, Ridha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur*, Jurnal (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra Langsa Aceh, 2017).

<sup>43</sup> Wati, Wijaya, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Limbur Baru Kecamatan Limbur Lubuk Megkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*, Jurnal (Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Doni Prasetyo (2018)<sup>44</sup> menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 2,398 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05.

Mochammad Faisal Hamzah dan Wahyu Hidayat (2018)<sup>45</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 2.705342 lebih besar dari t-tabel sebesar 2.01808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dari beberapa penelitian diatas, dapat ditarik hipotesis seperti sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

### **2.3.3 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan**

---

<sup>44</sup> Doni, Prasetyo, *Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Desa Candisari Kecamatan Tlogomulyo)*, Jurnal (Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, 2018).

<sup>45</sup> Mochammad, Faisal Hamzah dan Wahyu, Hidayat, *Analisis Pendapatan Petani Pisang Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*, Jurnal Ilmu Ekonomi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Doni Prasetyo (2018)<sup>46</sup> menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,562 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya penelitian dari Erla Yukesma (2017)<sup>47</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh produksi terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan produksi terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 19,622 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,29837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,10. Dari beberapa penelitian diatas, dapat ditarik hipotesis seperti sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

### **2.3.4 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi**

---

<sup>46</sup> Doni, Prasetyo, *Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Desa Candisari Kecamatan Tlogomulyo)*, Jurnal (Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, 2018).

<sup>47</sup> Erla, Yukesma, *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*, Jurnal (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2017).

Dian Anggraeni, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf (2017)<sup>48</sup> dalam penelitiannya mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap produksi dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan hasil penelitian bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 2,374 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,039 dengan tingkat signifikan 0,024 atau lebih kecil dari 0,05.

Penelitian dari Dian Anggaraeni, dkk (2017) didukung oleh penelitian dari Ida Ayu Nyoman Utami Dewi dan Ni Nyoman Yuliarmi (2017)<sup>49</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap produksi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap produksi dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 1,695 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,093 atau lebih kecil dari 0,1. Dari beberapa penelitian diatas, dapat ditarik hipotesis seperti sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Produksi.

### **2.3.5 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Produksi**

---

<sup>48</sup> Dian, Anggraeni, dkk, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, e-jurnal mitra sains (Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Tadulako Palu, 2017).

<sup>49</sup> Ida Ayu Nyoman, Utami Dewi dan Ni Nyoman Yuliarmi, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*, e-Jurnal Ep Unud Vol.6 No.6 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan , Universitas Udayana, 2017).

Penelitian Rico Phahlevi (2013)<sup>50</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap produksi dengan menggunakan analisis regresi linear menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 33,588 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,511 dengan signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya penelitian dari Iin Purwanti (2013)<sup>51</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap produksi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi terhadap produksi dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 29,581 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dari beberapa penelitian diatas, dapat ditarik hipotesis seperti sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Produksi.

---

<sup>50</sup> Rico, Phahlevi, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang*, jurnal (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2013).

<sup>51</sup> Iin, Purwanti, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Hasil Produksi Pada Home Industri Sambel Pecel di Kota Madiun*, Jurnal (Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPIPS IKIP PGRI Madiun, 2013).

### 2.3.6 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Melalui Produksi

Penelitian Ahmad Ridha (2017)<sup>52</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 2,956 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya penelitian dari Erla Yukesma (2017)<sup>53</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh produksi terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan produksi terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 19,622 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,29837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,10.

Penelitian Dian Anggraeni, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf (2017)<sup>54</sup> dalam penelitiannya mengenai pengaruh tenaga kerja terhadap produksi dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan hasil penelitian bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 2,374 lebih besar dari t-

---

<sup>52</sup>Ahmad, Ridha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur*, Jurnal (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra Langsa Aceh, 2017).

<sup>53</sup>Erla, Yukesma, *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*, Jurnal (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2017).

<sup>54</sup>Dian, Anggraeni, dkk, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*, e-jurnal mitra sains (Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Tadulako Palu, 2017).

tabel sebesar 2,039 dengan tingkat signifikan 0,024 atau lebih kecil dari 0,05.

Dari penelitian tersebut, disimpulkan produksi memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan melalui Produksi.

### **2.3.7 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi**

Penelitian yang dilakukan Doni Prasetyo (2018)<sup>55</sup> menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar 2,398 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 atau lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya penelitian dari Erla Yukesma (2017)<sup>56</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh produksi terhadap pendapatan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan produksi terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 19,622

---

<sup>55</sup> Doni, Prasetyo, *Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Desa Candisari Kecamatan Tlogomulyo)*, Jurnal (Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, 2018).

<sup>56</sup> Erla, Yukesma, *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung*, Jurnal (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2017).

lebih besar dari t-tabel sebesar 1,29837 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,10.

Penelitian Rico Phahlevi (2013)<sup>57</sup> melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap produksi dengan menggunakan analisis regresi linear menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan ditunjukkan dari hasil uji T diketahui nilai t-hitung sebesar 33,588 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,511 dengan signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Dari penelitian tersebut, disimpulkan produksi memediasi pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan melalui Produksi.

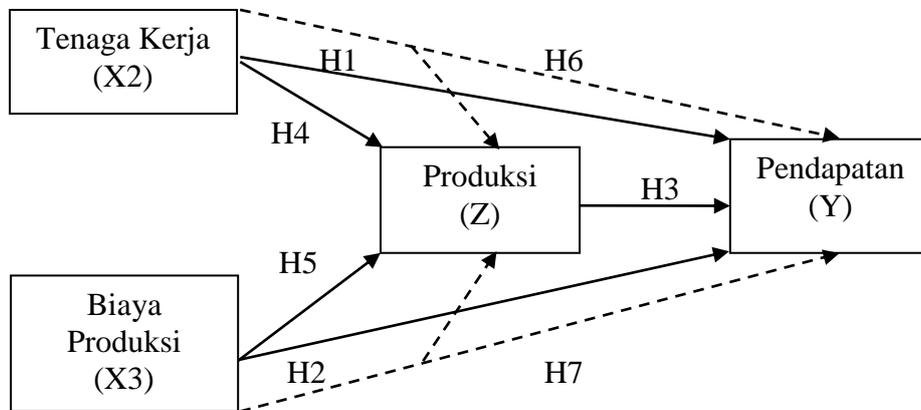
## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani plasma kelapa sawit melalui produksi sebagai variabel intervening di Desa Mataram Jaya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

---

<sup>57</sup> Rico, Phahlevi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*, Jurnal (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2013).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Data dikembangkan pada penelitian ini, 2019.*